

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS,
SOLVABILITAS DAN UKURAN KANTOR AKUNTAN
PUBLIK TERHADAP AUDIT DELAY
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

**Oleh:
BHARA FONZECA DAMAR AJIE
B200140279**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS,
SOLVABILITAS DAN UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK
TERHADAP AUDIT DELAY
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2013-2015)**

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

BHARA FONZECA DAMAR AJIE
B 200 140 279

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing


(Drs. Suyatmin Waskito Adi ,Msi)

NIDN: 060508630

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS,
SOLVABILITAS, DAN UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK
TERHADAP AUDIT DELAY**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2013-2015)**

Yang ditulis Oleh:

BHARA FONZECA DAMAR AJIE

B 200 140 279

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal, 27 Desember 2018

Dewan Penguji:

1. Drs. Suyatmin Waskito Adi, M.Si
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dra. Mujiyati, M. Si
(Anggota 1 Dewan Penguji)
3. Drs. Atwal Arifin, Ak,M.Si
(Anggota 2 Dewan Penguji)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta



Dr. H. Syamsudin, S.E., M.M.
NIDN. 0627016801

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 27 Desember 2018

Penulis



BHARA FONZECCA D.A

B 200 140 279

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS,
SOLVABILITAS, DAN UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK
TERHADAP AUDIT DELAY
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2013-2015)**

Abstrak

Laporan keuangan merupakan sesuatu yang sangat penting untuk keberlangsungan perusahaan terutama perusahaan yang sudah *go public*. Salah satu ukuran ketepatan dalam penyampaian laporan keuangan yang relevan adalah *audit delay*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay*. Penelitian ini menggunakan jenis deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2013-2015. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Dengan jumlah sampel dalam waktu satu tahun sebanyak 64 perusahaan, sehingga dapat diperoleh sampel 192 dalam waktu 3 tahun. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ukuran perusahaan dan solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*, sedangkan profitabilitas dan ukuran kap tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Kata kunci: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP dan Audit Delay.

Abstract

Financial report is something that is very important for the sustainability of companies, especially companies that have gone public. One measure of accuracy in the submission of relevant financial statements is audit delay. The purpose of this research is to test empirically about firm size, profitability, solvency, and size of KAP. This research uses quantitative descriptive research type. The population in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2013-2015. The number of the samples in one year is as many as 64 companies, so 192 research objects within 3 years have been selected as samples. Data analysis in this research using multiple linear regression analysis. Based on the results of the study it is known that company size and solvency had an effect on audit delay, while profitability and size of KAP had no effect on audit delay.

Key words: firm size, profitability, solvency, size of KAP, and audit delay.

1. PENDAHULUAN

Pembangunan dibidang ekonomi merupakan faktor penting dalam suatu negara. Salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas ekonomi yaitu dengan pasar modal. Di Indonesia sendiri pasar modal terus berkembang seiring dengan

berjalannya waktu, demikian juga akan berpengaruh pada perkembangan akuntan publik karena laporan keuangan merupakan hal penting dan tanggungjawab bagi setiap perusahaan di Indonesia. Sehingga meningkat juga permintaan perusahaan untuk mengaudit laporan keuangan. Pemenuhan standar tidak hanya berdampak pada penerbitan audit, tetapi juga kualitas hasil auditnya. Investor melihat ketepatan waktu pelaporan audit sebagai pertimbangan dalam berinvestasi, sehingga perusahaan dapat menyampaikan laporan keuangan auditnya dengan lebih cepat dan relevan.

Dalam mengambil suatu keputusan perusahaan membutuhkan laporan keuangan untuk memberikan informasi bagi pengguna laporan keuangan. Informasi yang disampaikan ke pengguna laporan keuangan terlebih dahulu dilakukan pemeriksaan laporan keuangan oleh auditor. Pemeriksaan dalam laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor harus sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang telah ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI).

Laporan keuangan menjadi dasar pengambilan keputusan dan kebijakan bagi para pemilik, calon investor, dan pengguna laporan keuangan lainnya. Dengan adanya laporan keuangan yang berkualitas, keputusan yang dihasilkanpun akan berkualitas. Menurut Murphy (2004) dalam Payamta (2006) kualitas laporan keuangan akan meningkatkan kualitas yang disajikan dalam laporan keuangan sehingga para pengguna laporan keuangan dapat merasa lebih yakin dalam mengambil keputusan yang akan diambil karena telah didasarkan pada informasi yang telah dipersiapkan dengan baik, diaudit secara transparan, disetujui, dan dapat dipertanggungjawabkan kualitas laporannya.

Perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diwajibkan untuk melaporkan hasil laporan keuangan perusahaan, disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan yang sudah diaudit oleh auditor. Auditor memiliki tanggungjawab dan kewajiban untuk melaporkan hasil auditnya secara tepat waktu. Adanya pemenuhan standar oleh auditor tidak hanya berdampak pada lamanya pelaporan hasil audit namun juga berdampak pada kualitas dari hasil audit. Ketepatan waktu auditor saat pelaporan keuangan atas hasil laporan audit

dapat mempengaruhi nilai dari laporan keuangan tersebut. Salah satu kendala perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan kepada masyarakat dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan laporan auditnya. Adanya keterlambatan penyampaian informasi menyebabkan menurunnya tingkat kepercayaan investor dan dapat mempengaruhi harga jual saham karena Investor menganggap keterlambatan pelaporan keuangan merupakan pertanda buruk bagi kondisi kesehatan perusahaan.

Bagi perusahaan yang telah *go public* keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan dapat membuat informasi yang tersedia dalam laporan keuangan hilang relevansinya dan tanggapan yang tidak baik dari pelaku pasar modal. Diperlukan ketepatan waktu dalam pelaporan audit atas laporan keuangan perusahaan yang dapat mempengaruhi pada nilai perusahaan tersebut, karena terdapat informasi penting didalamnya. Hal ini pun dapat diartikan oleh investor sebagai pertanda buruk bagi perusahaan dengan kemungkinan disebabkan oleh tingkat laba yang rendah dan tingkat hutang yang tinggi.

Apabila terjadi keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan, maka laporan keuangan tersebut akan hilang sisi informatifnya dan menjadi kurang relevan untuk digunakan, keuangan masih relevan, (Arifa, 2013). Bapepam sebagai otoritas pasar modal dan Bursa Efek Indonesia (BEI) menetapkan peraturan mengenai kualitas, kuantitas, dan ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Di sisi lain, auditing merupakan kegiatan yang membutuhkan waktu karena pemeriksaan laporan keuangan oleh auditor independen diwajibkan memenuhi standar profesi dan tanggung jawab sehingga adakalanya waktu penyelesaian audit dan penyampaian laporan keuangan auditan tertunda. Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan. Perbedaan waktu ini dalam audit sering disebut dengan *audit delay*. Jika terjadi penundaan pada penyampaian laporan keuangan, maka dapat mempengaruhi relevansi dari laporan keuangan tersebut dan pengaruh terhadap investor dalam mengambil keputusan.

Audit delay adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai tanggal diselesaikannya laporan audit independen (Wiwik Utami, 2006). Dengan kata lain, *Audit delay* merupakan keterlambatan auditor saat penyelesaian audit yang dihitung mulai dari selisih antara tanggal ditandatanganinya laporan auditor independen dengan tanggal tutup buku laporan keuangan tahunan. Kartika (2009) menyatakan bahwa keterlambatan informasi atau publikasi akan menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal. Keterlambatan laporan keuangan ini dapat diartikan oleh investor sebagai sinyal yang buruk bagi perusahaan. Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) menetapkan lampiran keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: KEP-431/BL/2012 peraturan nomor X.K.6, tentang penyampaian laporan tahunan emiten atau perusahaan publik. Emiten atau Perusahaan Publik yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Bapepam dan LK paling lama 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir.

Ukuran perusahaan (*firm size*) adalah suatu ukuran yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan, antara lain total penjualan, rata-rata tingkat penjualan, dan total aktiva, (Widjaja, 2009:25). Perusahaan yang tergolong besar melaporkan laporan keuangan lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki tingkat aktiva yang tinggi akan segera menyampaikan laporan keuangannya yang memberikan pertanda baik kepada investor. UU nomor 20 Tahun 2008 mengklasifikasikan ukuran perusahaan ke dalam 4 kategori yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. Pengklasifikasian ukuran perusahaan tersebut didasarkan pada total aset yang dimiliki dan total penjualan tahunan perusahaan tersebut. Undang-Undang Indonesia nomor 20 (2008: 2) tersebut menjelaskan usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar.

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan perusahaan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, ekuitas, jumlah karyawan, dan sebagainya (Harahap, 2009:309). Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh

keuntungan. Maka tingkat profitabilitas rendah akan berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal tersebut berkaitan dengan akibat yang dapat ditimbulkan pasar terhadap pengumuman rugi oleh perusahaan. Disini permasalahannya adalah keefektifan manajemen dalam menggunakan baik total aktiva maupun aktiva bersih. Keefektifan dinilai dengan mengaitkan laba bersih terhadap aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba, (Sunyoto, 2013: 113).

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua hutang-hutangnya. Tingkat solvabilitas perusahaan yang tinggi akan membuat auditor lebih berhati-hati untuk melakukan auditnya, karena hal ini dapat memicu resiko kerugian dari perusahaan itu, sehingga menyebabkan *audit delay* semakin lama. Ketika perusahaan memiliki jumlah proporsi hutang yang lebih banyak daripada jumlah ekuitas, maka auditor akan memerlukan waktu yang lebih banyak dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan karena rumitnya prosedur audit akun hutang serta penemuan bukti-bukti audit yang lebih kompleks terhadap pihak pihak kreditur perusahaan.

Salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi lamanya *audit delay* yaitu ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP). Rachmawati (2008) menyatakan bahwa Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berusaha di bidang pemberian jasa profesional dalam praktik akuntan publik. KAP di Indonesia dibagi menjadi KAP *the big four* dan KAP *non the big four*. KAP yang dikenal dengan *the big four* diasumsikan dapat melaksanakan pekerjaan auditnya secara efisien dan memiliki tekanan waktu yang lebih tinggi untuk menyelesaikan audit tepat pada waktunya. Waktu audit yang cepat merupakan salah satu cara KAP dengan kualitas yang tinggi untuk mempertahankan reputasi mereka.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: 1) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* ? 2) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* ? 3) Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*? 4) Apakah ukuran KAP berpegaruh terhadap *audit delay* ?

Sedangkan tujuan dalam penelitian ini adalah 1) Untuk menganalisis apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. 2) Untuk menganalisis apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. 3) Untuk menganalisis apakah solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. 4) Untuk menganalisis apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay*.

2. METODE

2.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2013-2015. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan dengan kriteria tertentu. Dengan jumlah sampel dalam waktu satu tahun sebanyak 64 perusahaan, sehingga dapat diperoleh sampel 192 dalam waktu 3 tahun.

2.2 Metode Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Persamaan regresi untuk menguji hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

$$AD = \alpha + \beta_1 UP + \beta_2 PROF + \beta_3 SOL + \beta_4 UKAP + e \quad (1)$$

Keterangan:

AD = Audit delay

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien regresi

UP = Ukuran Perusahaan

PROF = Profitabilitas

SOL = Solvabilitas

UKAP = Ukuran KAP

e = Kesalahan regresi (regression error)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Uji Regresi Linear Berganda

Pada penelitian ini pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda yang hasilnya adalah sebagai berikut:

3.2 Model Regresi

Hasil pengujian regresi liner berganda dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

Tabel 1.
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized B
Costant	117,314
Ukuran Perusahaan	-1,513
Profitabilitas	5,108
Solvabilitas	2,621
Ukuran KAP	-0,669

Sumber : Data sekunder diolah penulis, 2018.

$$AD = 117,314 - 1,513(UP) + 5,108(PROF) + 2,621(SOL) - 0,669(UKAP) + e$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Besarnya nilai konstanta 117,314. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan ukuran KAP diasumsikan konstan atau sama dengan 0, maka besarnya variabel *audit delay* yang diukur adalah 117,314.
- 2) Besarnya nilai koefisien variabel ukuran perusahaan sebesar -1,513. Hal ini berarti semakin tinggi ukuran perusahaan, maka akan menurunkan *audit delay*.
- 3) Besarnya nilai koefisien variabel profitabilitas sebesar 5,108. Hal ini berarti semakin banyak jumlah solvabilitas, maka akan meningkatkan *audit delay*.
- 4) Besarnya nilai koefisien variabel solvabilitas sebesar 2,621. Hal ini berarti semakin besar solvabilitas, maka akan meningkatkan *audit delay*.
- 5) Besarnya nilai koefisien variabel ukuran KAP sebesar -0,669. Hal ini berarti semakin besar ukuran KAP, maka akan menurunkan *audit delay*.

3.3 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Pengujian ini dimaksudkan untuk menguji besarnya pengaruh dari variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dan mengetahui *fit* atau tidaknya model regresi.

Tabel 2.
HASIL UJI F

F_{hitung}	F_{tabel}	$p-value$	Kriteria	Keterangan
2,797	2,76	0,027	< 0,05	Ha diterima

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Dari Tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 2,797 ($2,797 > F_{tabel} 2,76$) dan $p-value = 0,027$ ($< \alpha = 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan ukuran KAP berpengaruh secara bersama-sama terhadap *audit delay*. Hal ini juga menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan sudah tepat (*fit of goodness*).

3.4 Uji Hipotesis

Uji t dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Metode ini digunakan untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran KAP terhadap *Audit delay*.

Tabel 3.
Hasil Uji t_{test}

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	Standar	Keterangan
Ukuran Perusahaan	-2,230	1,980	0,027	0,05	H1 diterima
Profitabilitas	0,423	1,980	0,672	0,05	H2 ditolak
Solvabilitas	2,315	1,980	0,022	0,05	H3 diterima
Ukuran KAP	-0,272	1,980	0,786	0,05	H4 ditolak

Sumber: Data sekunder diolah penulis, 2018.

Berdasarkan Tabel 3 hasil perhitungan untuk masing-masing variabel dapat diuraikan pengaruh tiap-tiap variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

3.4.1 Ukuran Perusahaan terhadap *Audit delay*

Berdasarkan hasil yang disajikan pada Tabel 3 diketahui bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif hal ini terbukti nilai t_{hitung} sebesar -2,230 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,980 dan diperoleh nilai signifikansi (*sig t*) sebesar 0,027 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,027 < 0,05$). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, dengan demikian H_1 diterima.

3.4.2 Profitabilitas terhadap *Audit delay*

Berdasarkan hasil diketahui bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terbukti nilai t_{hitung} sebesar 0,423 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1,980 dan diperoleh nilai signifikansi (*sig t*) sebesar 0,672 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,672 > 0,05$). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, dengan demikian H_2 ditolak.

3.4.3 Solvabilitas terhadap *Audit delay*

Berdasarkan hasil diketahui bahwa solvabilitas berpengaruh terbukti nilai t_{hitung} sebesar 2,315 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,980 dan diperoleh nilai signifikansi (*sig t*) sebesar 0,022 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,022 > 0,05$). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*, dengan demikian H_3 diterima.

3.4.4 Ukuran KAP terhadap *Audit delay*

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa Ukuran KAP tidak berpengaruh terbukti nilai t_{hitung} sebesar -0,272 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1,980 dan diperoleh nilai signifikansi (*sig t*) sebesar 0,786 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,786 > 0,05$). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, dengan demikian H_4 ditolak.

3.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis uji R^2 diketahui untuk melihat kesesuaian model, atau seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependennya. Hasil perhitungan nilai R^2 dan koefisien determinasi dalam penelitian ini adalah sebagaimana terlihat pada Tabel 4.

Tabel 4.
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

<i>Model</i>	<i>Adjusted R²</i>
1	0,036

Sumber: Data sekunder diolah penulis, 2018.

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh *adjusted-R²* sebesar 0,036. Hal ini berarti bahwa 3,6% variasi variabel *audit delay* dapat dijelaskan oleh variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan ukuran KAP sedangkan sisanya yaitu 96,4% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model (variabel) yang diteliti.

3.5 Pembahasan Hasil Uji Hipotesis

3.5.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit delay*

Ukuran perusahaan terbukti berpengaruh terhadap *audit delay*, nilai t_{hitung} sebesar -2,230 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,980 dan diperoleh nilai signifikansi (*sig t*) sebesar 0,027 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,027 < 0,05$). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*, dengan demikian H_1 diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Oleh karena itu, perusahaan yang berskala besar cenderung mengalami tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk mengumumkan laporan audit lebih awal. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Zebriyanti dan Subardjo (2016) dan Armansyah (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.

3.5.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit delay*

Profitabilitas terbukti tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, nilai t_{hitung} sebesar 0,423 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1,980 dan diperoleh nilai signifikansi (*sig t*) sebesar 0,672 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,672 > 0,05$). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, dengan demikian H_2 ditolak. Hal ini membuktikan bahwa proses audit perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan kecil tidak berbeda dengan proses audit yang dilakukan oleh perusahaan dengan tingkat keuntungan yang lebih besar, dimana baik perusahaan yang mengalami tingkat keuntungan besar ataupun kecil akan cenderung mempercepat proses audit. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Apriani dan Rahmanto (2017), Wariyanti dan Suryono (2017), Zebriyanti dan Subardjo (2016), Armansyah (2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

3.5.3 Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Audit delay*

Solvabilitas terbukti berpengaruh terhadap *audit delay*, nilai t_{hitung} sebesar 2,315 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,980 dan diperoleh nilai signifikansi (*sig t*) sebesar 0,022 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,022 > 0,05$). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*, dengan demikian H_3 diterima. Hal ini membuktikan tingginya jumlah hutang yang

dimiliki perusahaan akan menyebabkan proses audit yang relatif lebih lama dan kepatuhan perusahaan dalam melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu, karena perusahaan cenderung akan menunda pelaporan keuangan jika ditemukan fakta bahwa perusahaan kesulitan untuk membayar hutang-hutangnya. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Esandy (2017) yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

3.5.4 Pengaruh Ukuran KAP Terhadap *Audit delay*

Ukuran KAP tidak terbukti berpengaruh terhadap *audit delay*, nilai thitung sebesar -0,272 lebih kecil dari tabel sebesar 1,980 dan diperoleh nilai signifikansi (sig t) sebesar 0,786 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,786 > 0,05$). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, dengan demikian H4 ditolak. Hal ini berarti apabila perusahaan menggunakan KAP Big Four maupun KAP nasional yang berafiliasi dengan asing dan KAP regional dan kantor besar adalah sama karena sudah diatur dalam Standar profesional Akuntan Publik. Karena, masing-masing KAP *Big Four* maupun non *Big Four* ingin menjaga reputasi dan kualitas sumber daya manusia yang lebih baik. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Panjaitan (2017), Zebriyanti dan Subardjo (2016) dan Apriani dan Rahmanto (2017).

4. PENUTUP

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka penulis dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut: (1) Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*, dengan demikian H₁ diterima. Hal ini berarti hipotesis yang disajikan dalam penelitian ini terbukti kebenarannya. (2) Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, dengan demikian H₂ ditolak. Hal ini berarti hipotesis yang disajikan dalam penelitian ini tidak terbukti kebenarannya. (3) Solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*, dengan demikian H₃ diterima. Hal ini berarti hipotesis yang disajikan dalam penelitian ini terbukti kebenarannya. (4) Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap

audit delay, dengan demikian H₄ ditolak. Hal ini berarti hipotesis yang disajikan dalam penelitian ini tidak terbukti kebenarannya.

4.2 Saran

(1) Bagi peneliti selanjutnya perusahaan yang diteliti sampel yang diteliti tidak hanya pada perusahaan manufaktur saja melainkan semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) Bagi peneliti yang lain sebaiknya memperluas variabel yang diperkirakan dapat mempengaruhi *audit delay* untuk memperoleh penjas lebih baik mengenai permasalahan tersebut. (3) Bagi peneliti selanjutnya agar menambah tahun pengamatan tidak hanya tiga tahun, sehingga dapat memberikan gambaran hasil penelitian yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifa, A. N. 2013. Pengembangan Model Audit Delay dengan Audit Report Lag dan Total Lag. *Accounting Analysis Journal*.
- Armansyah, F. dan Kurnia. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* Vol. 4 No. 10 (2015).
- Eksandy, A. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay. *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.1, No.2 Juli-Desember 2017 E-ISSN 2549-791X.
- Elder, Randal J., Mark S. Beasley, Alvin A. Arens dan Amir Abadi Jusuf. 2008. *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi* (Herman Wibowo, Penerjemah.). Jakarta: Erlangga.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Febrianty. 2011. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Perusahaan Sektor Perdagangan yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2009. *Jurnal ekonomi dan Informasi Akuntansi (Jenius)*. Vol 1, No. 3;September 2011.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2009. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- IAI. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2014. Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan. Standar Akuntansi Keuangan. DSAK-IAI. Jakarta.

- Kartika, A. 2009. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia (Studi Empiris pada perusahaan-perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*. ISSN: 1412-3126.
- Kartika, Andi. 2011. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*. ISSN: 1979-4878. Vol. 3, No. 2.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Messier,dkk. 2014. *Jasa Audit dan Assurance*, Salemba Empat, 2014
- Panjaitan, I. 2017. Pengaruh Ukuran KAP, Return on Assets dan Loan to Deposit Ratio terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Aplikasi Manajemen, Ekonomi dan Bisnis* Vol. 1, No.2, April 2017 ISSN 2541-1438; E-ISSN 2550-0783.
- Payamta. 2006. Pengaruh Kualitas Auditor, Independensi, dan Opini Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. Volume 6, Nomor. 1, Halaman 81-96.
- Rachmawati, S. 2008. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap Audit Delay dan Timeliness. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 10. No. 1, Mei 2008:1-10
- Sarah Apriani, dan Rahmanto. 2017. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (Kap) Terhadap Audit Delay. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT* Vol. 2, S1, September 2017: 261 – 270 P-ISSN 2527-7502 E-ISSN 2581-2165
- SE, Ervilah, et al. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 3.1.
- Sunyoto. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Untuk Bisnis*. Yogyakarta.
- Susilowati, Y. dan T. Turyanto. 2011. Reaksi Signal Profitabilitas Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan. *Dinamika Keuangan Dan Perbankan* : 17-37. ISSN: 1979-4878.
- Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2008 tentang klasifikasi ukuran perusahaan.
- Utami, Wiwik. 2006. Analisis Determinan Audit Delay Kajian Empiris di Bursa Efek Jakarta. *Bulletin Penelitian* No. 09. Ka. Pusat Penelitian dan Dosen FE, Universitas Mercu Buana.

- Wariyanti, dan B. Suryono. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* Volume 6, Nomor 9, September 2017 ISSN : 2460-0585.
- Widjaja, Indra. 2009. Pengaruh Firm Size dan Capital Structure Terhadap Prospek Saham Perusahaan. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*. Th II, No. 1, Januari Hal. 21.30.
- Zebriyanti, D.E. dan A. Subardjo. 2016. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* : Volume 5, Nomor 1, Januari 2016 ISSN : 2460-058.